BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai petunjuk Ilahi mempunyai implikasi ke pendidikan yang dapat mengarahkan dan membimbing seorang manusia menjadi seorang muslim yang sebenarnya yang mana itu harus melakukan beberapa tahapan.

Sebagai sebuah ajaran, agama Islam mempunyai sistem nilai pendidikan yang di kembangkan secara konsisten.[1] Antara dinamika masyarakat dan dunia pendidikan itu sendiri mempunyai hubungan yang sangat erat, karena pendidikan adalah suatu bagian dalam kehidupan, maka pendidikan juga akan di tuntut untuk mampu mengikuti perkembangan kehidupan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan rancangan yang dapat memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku individu seseorang. Pendidikan adalah model rekayasa sosial yang dapat dikatakan efektif dalam menyiapkan bentuk masyarakat dimasa yang akan datang. begitu pula dengan masyarakat Islam sebagai sebuah sistemnya, karena di masa yang akan datang banyak ditentukan dari konsep dan pelaksana pendidikan itu sendiri.[2]

Masuknya Islam ke Indonesia memiliki arti yang strategis dalam mengemban tugas pendidikan dan menyampaikan nilai-nilai agama khususnya agama islam dengan titik tumpunya ada dalam peran pendidikan. Sudah sejak lama diakui bahwasanya pesantren jika dilihat dari segi sistem pendidikan islam adalah lembaga pendidikan yang dapat menciptakan memodernisasi masyarakat indonesia. Pada awalnya pesantren ini hanya berkembang di kota-kota pelabuhan, seiring masuknya agama Islam ke

---

1 M Arifin, Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

2 Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intlektual Muslim (Jakarta: SI Press, 1994), hlm. 210.

pulauan nusantara melalui perdagangan internasional. Oleh sebab itu, pendidikan di pondok pesantren selain menekankan pada pengkajian kitab-kitab ilmu agama, disana juga menjawab berbagai persoalan-persoalan kemasyarakatan.[3]

Tradisi pengajian seperti ini sudah ada sejak lama. Pada zaman Wali Songo tradisi Hindu-Budha masih di pertahankan ditambah dengan unsur islami di dalamnya. pengajian-pengajian seperti ini adalah bentuk sistem pembelajaran pendidikan Islam dan dakwah Islam.

Semakin majunya perkembangan zaman tidak menurunkan semangat dakwah Islam. Sebagai bentuk pendidikan Islam dan dakwah Islam, Pengajian-pengajian tradisional pada umumnya hanya terdapat di daerah pedesaan-pedesaan.

Hasan Bin Ali Hasan Al-Hijazy, beliau mengatakan bahwasanya dalam pembinaan individu, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar. Setiap individu akan terpengaruh oleh masyarakat baik itu berupa pemikiran atau tingkah laku.[4]

Pembinaan hidup yang beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat muslim, dengan tujuan membentuk generasi yang baik dalam segi iman, spiritual dan karakternya. Dengan ini dapat dikatakan bahwasanya pendidikan agama dapat menumbuhkan karakter (akhlak) yang baik, juga perlu diketahui bahwa pendidikan agama tidak hanya diperoleh pendidikan formal saja seperti sekolah, akan tetapi pendidikan agama juga bisa didapatkan dari pendidikan non formal seperti majelis-majelis ilmu agama.

Dalam menghadapi pengaruh akibat perkembangan zaman yang sangat maju, seorang individu harus mempunyai pedoaman hidup, salah satunya adalah ilmu agama dengan cara menguatkan kembali ajaran-ajaran dan sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan beragama,

---

3 Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.).

4 Muzaidi Hasbullah (Pantej), *Hasan bin Ali Hasan al-Hijazy al-fikrut Qoyyim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 221.

seseorang dapat mengatur dan memperbaiki kehidupannya baik untuk sekarang atau dimasa yang akan datang, agar kehidupannya lebih baik dan teratur.

Pengajian adalah salah satu bentuk dakwah, yang dari segi metodenya cukup efektif dalam menyebarkan ajaran agama islam, oleh karena itu pengajian adalah salah satu dalam metode dakwah.

Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Ali Imran ayat 104, dan hendaklah kalian mengajak kepada kebaikan terhadap sessama muslim yang mana itu ada di dalam sebuah pengajian. Pengajian adalah salah satu wadah kegiatan yang diciptakan guna membentuk muslim beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam pelaksanaan pengajian, metode ceramah adalah metode umum yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada jamaahnya dengan tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Inilah fungsi dari majelis taklim, membentuk dan mendirikan majelis taklim khusus bagi remaja dan anak-anak dalam membina akhlak terutama merupakan suatu jalan baik untuk masa depannya. Pendidikan non formal seperti ini diharapkan dapat membantu dan membentuk rohaniyah dan batiniyah seseorang khususnya anak-anak pada zaman sekarang. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan agama bersifat non formal yang didalamnya senantiasa menanamkan sifat-sifat, perilaku yang terpuji dan mulia sesuai tuntunan syari'at agama. di samping itu juga, fungsi majelis kaklim adalah untuk menghapus kebodohan-kebodohan umat Islam yang bertujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan senantiasa dalam keridhoan Allah SWT.[5]

---

[5] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan)*, Cet-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 201.

Sesuai makna yang terkandung di dalamnya, majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat untuk menimba ilmu. majelis taklim juga harus memiliki visi dan misi masing-masing yang dilaksanakan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan agama dikalangan masyarakat khususnya remaja dan anak-anak. Pendidikan agama yang disampaikan juga harus dapat membentuk akhlak mereka agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Pembentukkan akhlak yang mulia semacam itu tidak mudah apalagi kita berada di tengah zaman yang mana perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak-akhlak yang baik dalam diri remaja dan anak-anak semacam itu.

Salah satu majelis taklim yang berada di kota Banjarmasin tepatnya di kelurahan pemurus dalam kecamatan Banjarmasin Selatan adalah majelis taklim As Shofa yang telah berdiri sejak tahun 2011 dan memberikan banyak pengaruh dan nilai-nilai kebaikan khususnya pendidikan akhlak terhadap jamaah dan masyarakat yang berhadir kepengajian tersebut khususnya. Upaya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya pada masing masing individu khususnya anak-anak terus dilakukan di Majelis Taklim As Shofa.

Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan Pengasuh Majelis Taklim As Shofa adalah salah satu Ulama yang sangat mahsyur dan salah satu da'i muda di Kota Banjarmasin. beliau merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Darul Musthofa, Tarim, Hadramaut yang mana pimpinan pondok tersebut adalah seorang Ulama besar yaitu Guru Mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Kegiatan dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi sudah dimulai sejak tahun 2012 sampai sekarang. beliau seorang da'i muda yang ahli dalam dalam ilmu pengetahuan agama islam, keilmuan beliau yang dapat dibilang terpercaya karena ilmu itu bersambung dari guru ke guru sampai ke Baginda Nabi Muhammad SAW.

Pengajian rutin di Majelis Taklim As Shofa Kota Banjarmasin terlebih pengajian beliau untuk malam selasa yang dihadiri ribuan jamaah

yang mempunyai berbagai latar belakangn. di samping itu jamaah Majelis Taklim As Shofa tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar Majelis Taklim As Shofa sendiri, namun juga dihadiri oleh jamaah luar Kota Banjarmasin secara rombongan baik itu menggunakan sepeda motor, mobil, atau bis.

Pengajian Majelis Taklim As Shofa (rutinan malam selasa khususnya) tidak hanya dihadiri oleh kalangan orang tua saja tapi juga dari kalangan anak-anak usia SD/MI yang mengikuti pengajian malam selasa tersebut. Rata-rata usia anak SD/MI yang mengikuti pengajian tersebut adalah dari usia 9 sampai 12 tahun, walaupun kebanyakan jamaah yang berhadir adalah dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang jumlahnya tidak sebanding dengan anak-anak usia SD/MI baik itu laki-laki atau perempuan. Sebagian anak dapat dikatakan rutin mengikuti pengajian malam selasa tersebut dan sebagiannya tidak disebabkan beberapa faktor penyebab. Sehingga dapat diperkirakan kurang lebih yang menghadiri pengajian malam selasa di Majelis Taklim As Shofa tersebut kurang lebih ada 1000 orang dari semua kalangan baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, kaum muda yang laki-laki atau perempuan dan anak-anak usia SD/MI.

Seorang anak yang datang ke pengajian seperti itu, apabila tidak mempunyai dorongan atau motivasi maka ia tidak akan datang ke tempat tersebut, apalagi pengajian dilaksanakan khususnya pengajian malam selasa dimulai ba'da shalat isya, yang mana waktunya beristirahat bagi sebagian anak, tapi mereka yang mempunyai tekad dan niat yang kuat mereka lebih memilih datang kepengajian pada malam selasa tersebut khususnya anak-anak usia SD/MI. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji apa yang menjadi motivasi anak usia SD/MI mengikuti pengajian di Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul "**Motivasi Anak Usia SD/Mi Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As Shofa Di Kota Banjarmasin**"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi anak usia SD/MI mengikuti pengajian Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak usia SD/MI mengikuti pengajian Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan motivasi anak usia SD/MI mengikuti pengajian Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempegaruhi anak usia SD/MI mengikuti Pengajian Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul diatas, maka penulis akan memberikan penjelasan istilah-istilah diatas sebagai berikut:

1. Motivasi

   Adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan,[6] yang peneliti maksud dengan istilah ini adalah sebab yang menjadi faktor pendorong bagi Anak usia SD/MI dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim As Shofa di Kota Banjarmasin

2. Anak usia SD/MI

   Anak atau biasanya disbeut dengan anak usia dini adalah usia yang sangat penting dalam perkembangan anak atau biasanya disebut dengan *golden age* (usia keemasan). Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik itu secara fisik atau mental.[7] Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan juga dibina. Seorang anak membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, cinta dan kasih sayang dan juga perhatian.[8]

---

[6] Dr. Hamzah B. Uno. M. Pd, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

[7] Rahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

[8] Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 37.

3. Majelis Ta'lim

   Majelis Ta'lim adalah suatu kelompok belajar untuk mendalami ilmu pengetahuan agama secara bersama-sama, biasanya kegiatan ini diselenggarakan atau dilaksanakan rutin dibawah bimbingan orang yang terpandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Dalam penelitian ini aspek yang penting untuk dibahas adalah Majelis Ta'lim karena merupakan salah satu tempat pengajian yang dipimpin oleh Ustadz H. Ilham Humaidi yang mana tempat atau lokasi ini akan dijadikan dalam penelitian.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

   Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat: manfaat yang akan dicapai penelitian yaitu sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi yang halnya berkaitan dengan Motivasi Anak Usia SD/MI mengikuti pengajian Majelis Ta'lim As Shofa di Kota Banjarmasin.

2. Secara Praktis

   a. Secara individual, penelitian ini untuk menambah motivasi dalam diri sendiri dalam menuntut ilmu

   b. Secara lembaga, penelitian ini untuk menambah khazanah kelimuan di Majelis Taklim As Shofa Banjarmasin.

   c. Secara masyarakat, penelitian ini untuk menambah ilmu, serta mempunyai kepahaman tentang motivasi dalam menuntut ilmu.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa pencarian tentang fokus penelitian yang akan diteliti, peneliti menemukan penelitian yang terdahulu dan masih berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Utomo Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukannya dengan judul " Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad

Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Motivasi Jama'ah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pada Penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk subjek penelitiannya adalah Jamaah Pengajian Majelis Taklim di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan skripsi Rudi Utomo adalah dalam sksipsinya melakukan wawancara dengan jamaah pengajian di Masjid Jami kepada jamaah secara campur baik itu dari kaum muda hingga yang tua, baik itu laki-laki dan perempuan.

2. Penelitian Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nisfah, Mahasiswi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2019. Penelitian yang dilakukannya dengan judul " Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al- Itqon Bugen Pedurungan Semarang". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Motivasi Jamaah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Podnok Pesantren Al- Itqon Bugen Pedurungan Semarang. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, untuk subjek penelitiannya adalah pengasuh, pengurus Pondok Pesantren dan jama'ah putri yang mengikuti pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Gugen Pedurungan Semarang. sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dipenelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nisfah hanya melakukan wawancara kepada jama'ah putri pengajian yang rata-rata usianya dari 17 sampai 70 tahun.

3. Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan Yaumah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan berjudul " Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis taklim nurul huda desa banua hanyar kecamatan daha selatan kabupaten hulu sungai selatan. Perbedaan skripsi saudari Yaumah adalah disana dijelaskan bahwa ia melalukan penelitian dari segi tingkat motivasi, yaitu yang tingkat tersebut dapat dilihat dari segi teori biognetis, sosiogenetis dan theogenetis.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal untuk sebuah penulisan, penulis akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori pada bab ini terdiri dari pengertian, fungsi dan macam-macam motivasi, peranan motivasi bagi Jamaah pengajian agama Islam, pengertian Majelis Ta'lim, tujuan dan peranan Majelis Ta'lim dalam pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia SD/MI.

Bab III adalah metode penelitian pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan penelitian pada bab ini berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup pada bab akhir ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian dan juga berupa saran-saran.